

Burung, Makhluk Sensitif Terhadap Perubahan Iklim

May 19, 2016 Asti Dian dan Rahmadi Rahmad

f 191



in



Dara-laut sayap-putih. Foto: Khaleb Yordan

Burung merupakan makhluk penting yang mampu menandai adanya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Peneliti dari *Research Center for Climate Change* Universitas Indonesia, Nurul Winarni, coba menjabarkan vitalnya peran burung sebagai indikator perubahan iklim tersebut. Menurut Nurul, burung sangat sensitif jika terjadi perubahan di lingkungannya.

"Ini disebabkan burung punya keterkaitan tertentu pada habitat yang cukup spesifik atau pada sumber makanan tertentu. Banyak jenis pohon buah atau serangga yang jadi sumber pakannya juga dipengaruhi iklim," ujarnya melalui surat elektronik kepada *Mongabay*, Minggu, 15 Mei 2016.

Terjadinya perubahan pasokan makanan, hal ini juga akan mempengaruhi burung. Nurul mencontohkan bagaimana bergesernya tempat-tempat sumber pakan yang tersedia. Pada daerah beriklim subtropis, kata pengajar biologi konservasi ini, biasanya akan sangat mudah diamati terjadinya perubahan ini karena perbedaan suhu antarmusim yang cukup jelas. "Ini bisa diamati dari respon distribusi burung yang menghindar dari daerah-daerah yang suhunya makin panas. Struktur komunitas, biasanya juga turut berubah karenanya."

Para peneliti, kata Nurul, biasanya mengamati dalam jangka waktu panjang (*long-term monitoring*). Ini untuk memastikan bahwa respon memang disebabkan karena iklim yang berubah, bukan

karena faktor lain.



Trinil lumpur-asia. Foto: Chairunas Adha Putra

Pengamatan yang cukup mudah dilakukan adalah dengan mengamati lokasi-lokasi perlintasan burung migrasi dan mencatat waktu kedatangan serta jumlahnya. Dengan mencatat berkala lokasi tersebut, akan terlihat apakah waktu kedatangannya dari tahun ke tahun mengalami pergeseran atau tidak. Analisa ini juga, bisa ditambah dengan data stasiun meteorology terdekat untuk melihat apakah perubahan suhu atau curah hujan berpengaruh.

Beberapa lembaga bergandeng tangan melakukan kerja sama untuk memantau perpindahan burung tersebut. Sebut saja *East Asian Australasian Flyway Partnership* (EAAFP) dan *Wetlands International*. Salah satunya, dengan memonitor burung-burung migran yang ditandai.

Dari penelitian dan monitoring itu, menurut Nurul, akan diperoleh sejumlah temuan, mulai perpindahan atau hilangnya spesies tertentu. Respon juga dapat berupa pergeseran waktu migrasi (menunda atau mempercepat) hingga tidak melakukan migrasi sama sekali. Atau juga berpengaruh pada musim berbiak yang bergeser hingga telur menetas lebih cepat. "Saat telur menetas lebih cepat, kadang makanan belum tersedia sehingga menimbulkan kekurangan pakan atau lebih banyak persaingan untuk mendapatkan pakan."

Pada burung migran serta burung-burung pantai lainnya, perubahan habitat juga sangat berdampak pada kehidupan mereka. Misalnya, lokasi-lokasi yang dahulu menjadi daerah persinggahan atau tempat mencari makan, sekarang berubah menjadi permukiman. Menurutnya, harus ada upaya bersama dalam melindungi satwa terhadap perubahan iklim. "Sebagai salah satu negara penyumbang emisi karbon, perlindungan hutan dari deforestasi sangat penting. Karena hutan selain sebagai habitat dan sumber pakan satwa, juga merupakan penyerap karbon."



*Pengamatan burung migran di Pantai Tomer.
Foto: Taman Nasional Wasur*

Migrasi

Migrasi merupakan perjalanan ribuan kilometer setiap tahun yang dilakukan kelompok burung migran yang terdiri dari burung laut, burung pantai, dan burung hutan guna mencari habitat yang sesuai untuk kehidupan mereka. Saat musim dingin melanda belahan bumi di Utara, burung-burung migran ini terbang ke Selatan, dan ketika di Utara udara kembali menghangat, burung-burung ini kembali untuk berbiak.

Pengembaraan jauh penuh marabahaya ini harus dilakukan dua kali dalam setahun. Petualangan tersebut, menurut Yus Rusila Noor dari Wetlands International-Indonesia Programme, merupakan pertarungan hidup melelahkan demi menyambung kehidupan dan keturunan mereka. "Banyak yang tak bisa menyelesaikan perjalanannya karena lokasi tujuan untuk mencari makan telah hilang atau berubah fungsi," ujarnya.



*Kampanye dan Pameran foto WMBD 2016.
Foto: Paguyuban Pengamat Burung Jogja*

Indonesia sebagai salah satu negara yang dilewati burung air bermigrasi di jalur terbang Asia Timur – Australasia, memiliki peran penting dalam pelestarian burung ini.

"Beberapa lokasi di Pantai Timur Sumatera, Pantai Utara Jawa dan Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua diketahui merupakan tempat persinggahan penting burung pengembara tersebut. Indonesia memiliki tanggung jawab untuk melindungi burung-burung tersebut karena Nusantara ini wilayah yang disinggahi setiap tahun," terang Yus.

Fransisca Noni dari Burung Nusantara yang mewakili panitia peringatan Hari Burung Migran Dunia (*World Migratory Bird Day – WMBD*) menuturkan, Indonesia pada 2016 melakukan 29 kegiatan dari Sumatera hingga Papua dengan melibatkan 700 peserta.

"Peringatan kali ini yang berlangsung pada 10 Mei 2016, begitu istimewa karena [video hasil karya Gorontalo Biodiversity Forum](#) memenangkan video kontes WMBD."

Jenis burung yang teramati selama migrasi tersebut adalah biru-laut ekor-blorok, gajahan besar, gajahan timur, trinil bedaran, trinil-lumpur asia, cerek-kalung kecil, cerek-pasir besar, cerek tilil, sikatan emas, bentet loreng, sikatan bubuk, kirik-kirik laut, sikep-madu asia, gajahan pengala, trinil pantai, trinil-kaki hijau, kedidi-leher merah, dara-laut sayap-putih, dara-laut biasa, dara-laut tiram, dan dara-laut kumis.

Ancaman yang dihadapi burung petualang tersebut tidak hanya datang dari kondisi alam yang kadang tidak bersahabat, tetapi juga dari manusia yang kerap memburu, menangkap, dan memperjualbelikannya. "Sampah dan alih fungsi lahan makin menggenapi ancaman tersebut," ujar Noni.

f 191



in

Related



"Hantu" Itu Bernama Perubahan Iklim
In "konservasi"



Penelitian: Sebagian Besar Spesies
Terdampak Perubahan Iklim Tidak
Masuk Prioritas Konservasi
In "Lingkungan Hidup"



Apakah Gerhana Matahari Total
Berpengaruh pada Satwa Liar?
In "Lingkungan Hidup"

DISKUS

0 Comments



Add a comment...

 Facebook Comments Plugin

Tentang Mongabay-Indonesia

Mongabay.co.id merupakan situs berbahasa Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan berita mengenai lingkungan




Mongabay-Indonesia
64,065 likes

 Like Page
 Share

Be the first of your friends to like this





Mongabay-Indonesia

1 hr

Lihat foto-foto dan video anak-anak ini. Sungguh miris



Mengerikan! Demi Tem.

Lingkungan Hidup, Pertanian Mengeri...

MONGABAY.CO.ID

 21
 Comment
 1



Mongabay-Indonesia

3 hrs

Menarik



Tweets by @MongabayID

Mongabay.com

- [Mongabay.com \(Inggris\)](#)
- [Rainforests \(Inggris\)](#)
- [Environmental news \(Inggris\)](#)
- [XML Feed \(RSS\)](#)



Home Tentang Kontak Mongabay.com
© Mongabay Indonesia 2012-2014.